

**PENERAPAN *PATH ANALYSIS* MODEL MEDIASI TERHADAP  
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR  
MAHASISWA**

**KRIDA PUJI RAHAYU<sup>1</sup>, RUDI SANJAYA<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Dosen Manajemen, Universitas Pamulang

*dosen01666@unpam.ac.id<sup>1</sup>*,

*dosen02253@unpam.ac.id<sup>1</sup>*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya gaya mengajar dosen, minat belajar mahasiswa, dan metode mengajar dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa melalui motivasi siswa. Jenis penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kuantitatif. Responden yang diambil merupakan mahasiswa semester genap Tahun Ajaran 2019/2020 yang telah mengikuti perkuliahan Matematika Ekonomi II pada program studi S1 Manajemen dengan jumlah responden 100 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling Nonprobability menggunakan rumus slovin dengan ketelitian 10%. Teknik Analisis data menggunakan 2 uji yaitu analisis regresi berganda dan path analysis model mediasi. Hasil penelitian menunjukkan jika H1, H2, H3, H4, H5, H6, H7 diterima dan H8, H9, H10 ditolak. Kesimpulannya variasi gaya mengajar dosen berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa, minat belajar mahasiswa berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa, variasi metode mengajar dosen berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa, ada signifikansi positif dari variasi gaya mengajar dosen, minat belajar mahasiswa, dan variasi metode mengajar dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa, Motivasi belajar memiliki signifikansi positif terhadap prestasi belajar mahasiswa, tidak ada pengaruh tidak langsung antara gaya mengajar dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa, tidak ada pengaruh tidak langsung antara minat belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa melalui motivasi mahasiswa, dan tidak ada pengaruh tidak langsung antara metode mengajar dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa melalui motivasi mahasiswa.

Kata kunci: Motivasi; *Path Analysis*; Prestasi Belajar

**PENDAHULUAN**

Pendidikan menjadi bagian esensial dalam proses pembangunan suatu bangsa dan negara. Produk edukasi yang diterima setiap warga

negara diharapkan mampu meningkatkan mutu manusia Indonesia baik secara parsial atau keseluruhan di masa sekarang dan masa depan.

Matematika, mata pelajaran yang mendasar dan utama dalam kehidupan sehari-hari. Semua peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi memperoleh pembelajaran Matematika dengan tujuan untuk membekali peserta didik agar memiliki kemampuan berfikir logis, kritis, dan kreatif.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan dan keterangan dari dosen mata kuliah, hasil belajar mahasiswa Reguler B pada mata kuliah Matematika Ekonomi II pada semester genap 2018/2019 masih belum tuntas yaitu di bawah 70 untuk sebagian besar mahasiswa hampir 83,79%. Penulis melakukan Analisa pada 20 kelas Reguler B didasarkan nilai murni UAS mahasiswa yang belum dikontrol dengan nilai kehadiran, UTS, dan UAS. Kami juga telah melakukan wawancara terhadap beberapa dosen Matematika Ekonomi II yang menyatakan jika banyak kendala yang menyebabkan turunnya motivasi mahasiswa dalam belajar Matematika Ekonomi II. Berdasarkan informasi, variasi mengajar dosen, metode pembelajaran dosen, dan minat belajar mahasiswa menjadi variabel esensial yang memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar.

Ada tiga aspek yang utama agar prestasi belajar Matematika menjadi lebih baik yaitu mahasiswa, dosen, dan lingkungan. Proses pembelajaran berhasil banyak dipengaruhi oleh variabel yang datang

dari faktor internal mahasiswa sendiri dan usaha dosen dalam menyediakan dan menciptakan kondisi pengajaran serta variabel lingkungan terutama sarana dan iklim yang memadai untuk tumbuhnya proses pengajaran. Interferensi dari tiga variabel itu merupakan kunci kesuksesan dalam proses pembelajaran ditinjau dari sudut proses.

Asumsi yang nyata dari pandangan Dosen yang menyatakan bahwa motivasi belajar mahasiswa merupakan masalah yang timbul dari dalam dirinya sendiri, dan dia bertanggung jawab untuk menumbuhkan motivasi. Motivasi belajar cenderung memacu mahasiswa dalam melakukan segala aktivitas belajar yang didorong oleh intensi diri dalam menggapai kesuksesan (Alderfer, 2011). Motivasi belajar itu sendiri diartikan sebagai dorongan mental internal atau eksternal yang membuat mahasiswa tergerak untuk mengali pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan (Nursalam dan Efendi, 2008). Tumbuhnya motivasi belajar memacu mahasiswa menggapai cita-cita dengan mengatur waktu sebaik mungkin (Purwanto, 2004: 72). Cita-cita berupa prestasi belajar menjadi pengukur keberhasilannya. Pendapat Uno (2009: 27), apabila seseorang gagal belajar karena kurang adanya motivasi.

Penelitian mengenai motivasi belajar terhadap prestasi belajar ini

pernah dilakukan sebelumnya. Pratiwi (2017) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa, serta secara simultan ada pengaruh signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan signifikansi positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa.

Diah, dkk (2015) dari hasil penelitiannya, ada signifikansi positif antara kecerdasan dengan prestasi belajar. Terdapat signifikansi positif antara motivasi dengan prestasi belajar. Serta signifikansi positif tingkat sosial ekonomi terhadap kemampuan adaptasi lingkungan siswa. Kesimpulannya, peningkatan prestasi belajar ekonomi perlu memperhatikan faktor -faktor yaitu tingkat kecerdasan, motivasi, tingkat sosial ekonomi, dan kemampuan adaptasi lingkungan siswa.

Penelitian dari Eko & Ratna (2017), dari hasil penelitiannya, motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda. Putri Dwita Pratiwi (2019) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Motivasi Belajar, Kepercayaan Diri, Dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Mahasiswa Akuntansi Universitas Sriwijaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh

yang signifikan antara motivasi belajar, kepercayaan diri, dan keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa dan signifikansi yang positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

## METODE PENELITIAN

Metode riset ini, deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis teori-teori tertentu dengan cara menyelidiki hubungan antar variabel (Creswell, 2010: 5). Beberapa penulis memperluas penelitian deskriptif kepada segala penelitian selain penelitian historis dan eksperimental (Rakhmat, 2008: 24). Kata “deskriptif” diartikan melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu, secara komprehensif, sistematis dan akurat. Karakteristik data diperoleh dengan ukuran kecenderungan pusat (*central tendency*) atau ukuran sebaran (Rakhmat, 2008: 25).

Jenis penelitian, deskriptif asosiatif bertujuan untuk mengetahui, lanjut dengan menjelaskan, serta melukiskan pengaruh antara dua variabel atau lebih yang akhirnya menghasilkan suatu teori yang dapat berfungsi sebagai penjelasan, pengarahan, dan pengendalian suatu gejala (Sugiyono, 2010).

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling Nonprobability*. Jenis sampel yang digunakan merupakan sampel purposif (*purposeful*

*sampling*). Dasar penentuan sampelnya adalah tujuan penelitian. Sampel yang diteliti membutuhkan sumber data yang memiliki kriteria spesifik berdasarkan penilaian dan tingkat signifikansi tertentu. Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa Reguler B Semester Genap TA 2019/2020 program S1 Manajemen yang telah mendapatkan mata kuliah Matematika Ekonomi II.

Variabel dalam riset ini diantaranya, variabel bebas Gaya Mengajar Dosen (X1), Minat Belajar Mahasiswa (X2), dan Metode Mengajar Dosen (X3). Variabel terikatnya, Prestasi Belajar Mahasiswa (Y). Dalam riset ini, Motivasi Belajar Mahasiswa (Z) adalah variabel yang memediasi antara variabel independen dan variabel dependen.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik yang terdiri dari uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Pada saat kegiatan pengumpulan data, maka yang tidak kalah pentingnya adalah melakukan pengujian terhadap instrumen yang akan digunakan dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Uji asumsi klasik, normalitas dan homogenitas. Selanjutnya dilakukan uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas, uji hipotesis, dan *path analysis*.

Riset ini menerapkan *Path Analysis* model mediasi sebagai teknik analisis. Teknik tersebut dapat menentukan besarnya pengaruh suatu

variabel terhadap variabel lainnya, baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung. Variabel yang diteliti mengenai Pengaruh Gaya Mengajar Dosen, Minat Belajar Mahasiswa dan Metode Mengajar Dosen Terhadap Motivasi Kerja Serta Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa.

Menurut Kusnendi (2008;154) terdapat prosedur penelitian yang dapat dilakukan dalam pengolahan data menggunakan *Path Analysis*, diantaranya: 1) Merumuskan model yang akan diuji dalam sebuah diagram jalur; 2) Menghitung koefisien korelasi antar variabel; 3) Menghitung koefisien determinan matriks korelasi; 4) Menghitung matrik invers; 5) Menghitung koefisien jalur  $\rho_{ZX1}$ ,  $\rho_{ZX2}$  dan  $\rho_{ZY}$ ; 6) Menghitung nilai determinasi; 7) Menghitung koefisien jalur error variables; 8) Uji kebermaknaan koefisien determinasi dengan statistik uji F; 9) Lakukan pengujian individual terhadap setiap koefisien jalur yang diperoleh dengan statistik uji t; 10) Lakukan pengujian overall model fit dengan statistik Q dan atau W; 11) Menghitung besarnya pengaruh secara proporsional dari variabel eksogenus kepada variabel endogenus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisa Regresi Linier Berganda dan *Path Analysis* Model Mediasi menggunakan bantuan

program SPSS 24. Regresi Linier berganda digunakan untuk menguji dan menganalisis H1, H2, H3, H4, H5, H6, dan H7 dengan persamaan umum regresi linier berganda pada penelitian ini adalah:

$$Z = b_1ZX_1 + b_2ZX_2 + b_3ZX_3 + e_1$$

$$Y = b_1YX_1 + b_2YX_2 + b_3YX_3 + b_3YZ + e_2$$

Hasil Uji Regresi Linear Berganda terhadap variabel-variabel, yaitu Gaya Mengajar Dosen, Minat Belajar Mahasiswa, dan Metode Mengajar Dosen terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa melalui Motivasi Belajar Mahasiswa pada tabel 1 dan tabel 2 berikut ini.

**Tabel 1.** Koefisien Persamaan Regresi Model Regresi Pertama

Model	Coefficients <sup>a</sup>		
	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)		1.491	.139
Gaya Mengajar Dosen (X1)	.597	45.284	.000
Minat Belajar Mahasiswa (X2)	.420	31.276	.000
Metode Mengajar Dosen (X3)	.451	35.061	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Mahasiswa (Z)  
b. Fhitung : 2,868  
c. R Square : 0,985

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Interpretasinya sebagai berikut: yakni 1) Koefisien regresi variabel Variasi Gaya Mengajar Dosen (X1) bernilai positif sebesar 0,597. Artinya, semakin variatif gaya mengajar dosen, maka semakin kuat motivasi belajar mahasiswa, 2) Koefisien regresi variabel Minat Belajar Mahasiswa (X2) bernilai positif sebesar 0,420. Artinya, semakin kuat

pengaruh dari minat belajar mahasiswa, maka semakin kuat motivasi belajarnya, 3) Koefisien regresi variabel variasi Metode Mengajar Dosen (X3) bernilai positif sebesar 0,451. Artinya, semakin variatif metode mengajar dosen, maka semakin kuat motivasi belajar mahasiswa.

**Tabel 2.** Koefisien Persamaan Regresi Model Regresi Kedua

Model	Standardized Coefficients		
	Beta	t	Sig.
1 Gaya Mengajar Dosen (X1)	.470	4.497	.000
Minat Belajar Mahasiswa (X2)	.252	5.116	.002

Metode Mengajar Dosen (X3)	.616	2.564	.012
Motivasi Belajar Mahasiswa (Z)	.245	2.478	.034
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Mahasiswa (Y)			
b. Fhitung : 38,504			
c. R Square : 0,619			

Interpretasinya sebagai berikut yakni 1) Koefisien regresi variabel Gaya Mengajar Dosen (X1) berdasarkan persamaan regresi diatas adalah sebesar 0,470 dengan nilai sig. adalah 0,000 yang menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut diketahui signifikan, kesimpulannya ada pengaruh antara variasi gaya mengajar dosen dengan prestasi belajar mahasiswa, 2) Koefisien regresi variabel Minat Belajar Mahasiswa (X2) bernilai positif sebesar 0,398. dengan nilai sig. adalah 0,002 yang menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut signifikan, artinya makin kuat minat belajar, maka semakin tinggi prestasi belajar mahasiswa, 3) Koefisien regresi variabel Metode Mengajar Dosen

(X1) berdasarkan persamaan regresi diatas adalah sebesar 0,616 dengan nilai sig. adalah 0,012 yang menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut signifikan, artinya semakin variatif metode mengajar dosen, maka semakin baik prestasi belajar mahasiswa, 4) Koefisien regresi variabel Motivasi Belajar Mahasiswa (Z) bernilai positif sebesar 0,245 dengan nilai sig. adalah 0,034 yang menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut signifikan, artinya makin kuat motivasi belajar, maka makin tinggi prestasi belajar mahasiswa.

#### Hasil Uji F

Hasil pengujian F dari statistik *multiple regression* disajikan pada tabel 3 dan tabel 4 sebagai berikut.

**Tabel 3.** Uji F (Anova) Model Regresi Pertama

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	478.308	3	2.868E3	2.868E3	.000 <sup>a</sup>
Residual	7.402	96			
Total	485.710	99			

a. Predictors: (Constant), Metode Mengajar Dosen (X3), Gaya Mengajar Dosen (X1) Minat Belajar (X2)

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Z)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  pada model regresi pertama sebesar 2,868 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,68 ( $\alpha=0,05/k=3$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena tingkat signifikansi di bawah 0,05, maka gaya mengajar dosen, minat belajar mahasiswa, dan metode mengajar dosen secara bersama-sama dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Nilai Adjusted R Square

pada model regresi pertama adalah sebesar 0,984 atau 98,4%. Artinya sebesar 98,4% motivasi belajar mahasiswa mampu dijelaskan oleh variasi gaya mengajar dosen, minat belajar mahasiswa, dan metode mengajar dosen, sisanya yaitu 1,6% dijelaskan oleh sebab lain diluar model penelitian. Nilai R Square pada model regresi pertama sebesar 0,985, maka dapat diketahui besarnya nilai e (error) yaitu  $e1 = \sqrt{1-0,985} = 0,122$ .

**Tabel 4.** Uji F (Anova) Model Regresi Kedua  
ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4799.134	.895	1199.784	38.504	.000 <sup>a</sup>
Residual	2960.176		31.160		
Total	7759.310				

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (Y), Metode Mengajar Dosen (X3), Minat Belajar (X2), Gaya Mengajar Dosen (X1)

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Z)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.4 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  pada model regresi kedua sebesar 38,504 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,68 ( $\alpha=0,05/k=5$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena tingkat signifikansi di bawah 0,05, maka gaya mengajar dosen, minat belajar mahasiswa, dan metode mengajar dosen secara bersama-sama dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Nilai Adjusted R Square pada model regresi pertama adalah sebesar 0,602 atau 60,2%. Artinya sebesar 60,2% motivasi belajar mahasiswa mampu dijelaskan oleh variasi gaya mengajar dosen, minat

belajar mahasiswa, dan metode mengajar dosen, sisanya yaitu 39,8% dijelaskan oleh sebab lain diluar model penelitian. Nilai R Square pada model regresi pertama adalah sebesar 0,619, maka dapat diketahui besarnya nilai e (error) yaitu  $e2 = \sqrt{1-0,619} = 0,617$ .

Analisa uji H1 dan H2 dari tabel 4 maka diperoleh hasil sebagai berikut yakni 1) Nilai t hitung pada variabel Gaya Mengajar Dosen sebesar 45,284 dengan sig. 0,000. Nilai t tabel dengan signifikansi 0,05 adalah 1,986. Perbandingan t hitung dengan t tabel menunjukkan t hitung > t tabel yaitu  $4,497 > 1,986$ , maka

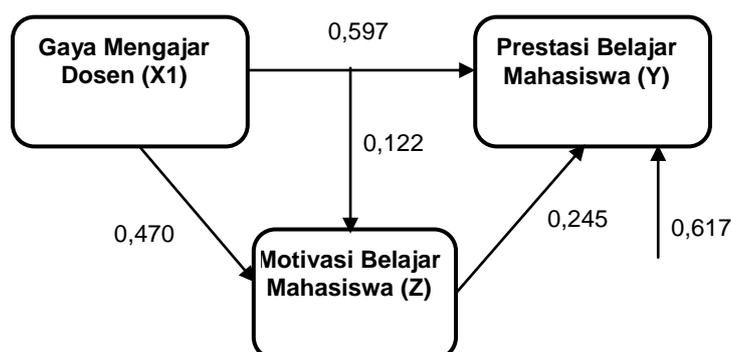
dapat disimpulkan semakin variatif gaya mengajar dosen, maka semakin kuat motivasi belajar mahasiswa. (H1 diterima), 2) Nilai  $t$  hitung untuk variabel Minat Belajar Mahasiswa sebesar 31,276 dengan sig. 0,000. Nilai  $t$  tabel dengan signifikansi 0,05 adalah 1,986. Perbandingan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel menunjukkan  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $31,276 > 1,986$ , maka semakin kuat pengaruh dari minat belajar mahasiswa, maka semakin kuat motivasi belajarnya. (H2 diterima), 3) Nilai  $t$  hitung untuk variabel variasi Metode Mengajar Dosen sebesar 35,061 dengan sig. 0,000. Sedangkan untuk nilai  $t$  tabel dengan signifikansi 0,05 adalah 1,986. Perbandingan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel menunjukkan  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $35,061 > 1,986$ , maka semakin variatif metode mengajar dosen, maka semakin kuat motivasi belajar mahasiswa. (H3 diterima)

Analisa uji H4, H5, H6, dan H7 dari tabel 4.4 maka diperoleh hasil 1) Nilai  $t$  hitung pada variabel Gaya Mengajar Dosen sebesar 4,497 dengan sig. 0,000. Sedangkan untuk  $t$  tabel dengan signifikansi 0,05 adalah 1,986. Perbandingan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel menunjukkan  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $4,497 > 1,986$ , maka dapat disimpulkan bahwa variasi gaya mengajar dosen berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. (H4 diterima), 2) Nilai  $t$  hitung pada variabel Minat Belajar Mahasiswa sebesar 5,116 dengan sig. 0,002. Sedangkan untuk  $t$  tabel dengan

signifikansi 0,05 adalah 1,986. Perbandingan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel menunjukkan  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $5,116 > 1,986$ , maka dapat disimpulkan semakin kuat pengaruh minat belajar mahasiswa, maka semakin tinggi prestasi belajar mahasiswa. (H5 diterima), 3) Nilai  $t$  hitung pada variabel Metode Mengajar Dosen sebesar 2,564 dengan sig. 0,012. Sedangkan untuk  $t$  tabel dengan signifikansi 0,05 adalah 1,986. Perbandingan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel menunjukkan  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $2,564 > 1,986$ , maka dapat disimpulkan bahwa semakin variatif metode mengajar dosen, maka semakin baik prestasi belajar mahasiswa. (H6 diterima), 4) Nilai  $t$  hitung pada variabel Motivasi Belajar Mahasiswa sebesar 2,478 dengan sig. 0,034. Sedangkan untuk  $t$  tabel dengan signifikansi 0,05 adalah 1,986. Perbandingan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel menunjukkan  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $2,478 > 1,986$ , maka dapat disimpulkan bahwa semakin kuat pengaruh motivasi belajar mahasiswa, maka semakin tinggi prestasi belajar mahasiswa. (H7 diterima)

a) Uji *Path Analysis* Model Mediasi  
**Pengaruh X1 terhadap Y melalui Z**

Berdasarkan hasil uji statistik, maka ditemukan pengaruh langsung Gaya Mengajar Dosen (X1) terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Y) dan pengaruh tidak langsungnya yang dimediasi oleh Motivasi Belajar Mahasiswa (Z) adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Hubungan X1 terhadap Y melalui Z

Berdasarkan gambar 1 tersebut, X1 berpengaruh terhadap Y (0,597), dalam uji statistik yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa gaya mengajar dosen secara langsung berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa karena diperoleh nilai sig. yang lebih kecil dari 0,05.

X1 berpengaruh terhadap Z (0,470) yang menunjukkan angka positif, artinya bahwa semakin variatif gaya mengajar dosen, maka semakin kuat motivasi belajar mahasiswa. Kemudian Z berpengaruh terhadap Y (0,245) yang menunjukkan angka positif, artinya bahwa semakin variatif gaya mengajar dosen, maka semakin tinggi prestasi belajar mahasiswa tersebut. Kemudian untuk pengaruh tidak langsung variative gaya mengajar dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa melalui motivasi belajarnya adalah  $(0,470 \times 0,245) = 0,115$ . Pengujian signifikansi pengaruh tidak langsung menggunakan *Sobel test*.  $(S_{b1ZX1} b3YZ) = 0,7569$ . Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dihitung nilai t statistik dari pengaruh tidak langsung:

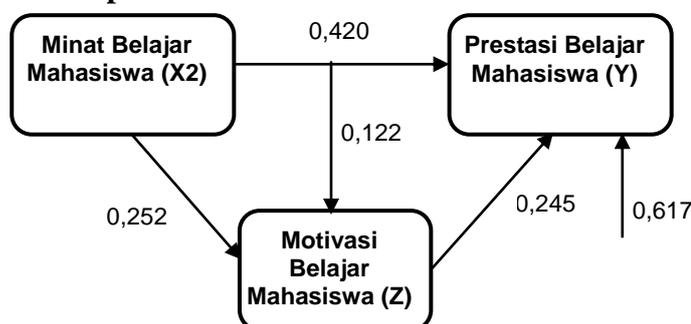
$$t = \frac{b_{1ZX1} \cdot b_{3YZ}}{(S_{b1ZX1} b3YZ)} = \frac{0,336 \times 0,980}{0,7569} = 0,435$$

Diperoleh nilai  $t_{hitung} = 0,435 < t_{tabel}$  yaitu 1,986, kesimpulannya pengaruh tidak langsung antara gaya mengajar dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa melalui motivasi belajar dinyatakan tidak signifikan. Kemudian untuk menguji hipotesis kedelapan (H8) diterima atau ditolak dengan membandingkan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Keputusan yang diambil jika pengaruh langsung lebih mendominasi (lebih besar pengaruhnya) maka H8 ditolak, dan jika pengaruh tidak langsung yang lebih mendominasi maka H8 diterima. Dari perbandingan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung menunjukkan pengaruh langsung yang lebih mendominasi.

Pada uji statistik yang dilakukan sebelumnya menunjukkan pengaruh langsung signifikan ( $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,497 > 1,986$ ) dengan kata lain secara langsung gaya mengajar dosen berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat

pengaruh tidak langsung antara gaya mengajar dosen secara langsung berpengaruh terhadap prestasi belajar

### Pengaruh X2 terhadap Y melalui Z



**Gambar 2.** Hubungan X2 terhadap Y

Berdasarkan gambar 2, X2 berpengaruh terhadap Y (0,420), dalam uji statistik yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa minat belajar mahasiswa secara langsung berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa, karena diperoleh nilai sig. yang lebih kecil dari 0,05.

X2 berpengaruh terhadap Z (0,252) yang menunjukkan angka positif, artinya bahwa semakin besar minat belajar mahasiswa, maka semakin kuat motivasi belajar mahasiswa. Kemudian Z berpengaruh terhadap Y (0,245) yang menunjukkan angka positif, artinya bahwa semakin besar minat belajar mahasiswa, maka semakin tinggi prestasi belajar mahasiswa tersebut. Kemudian untuk pengaruh tidak langsung minat belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa melalui motivasinya adalah  $(0,252 \times 0,245) = 0,062$ .

Dari hasil perhitungan, nilai  $t_{hitung} = 0,435 < t$  tabel dengan tingkat

mahasiswa yang dimediasi oleh motivasi belajar, maka H8 ditolak.

signifikansi 0,05 yaitu 1,986, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung antara minat belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa melalui motivasi belajar dinyatakan tidak signifikan. Kemudian untuk menguji hipotesis kedelapan (H9) diterima atau ditolak dengan membandingkan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung.

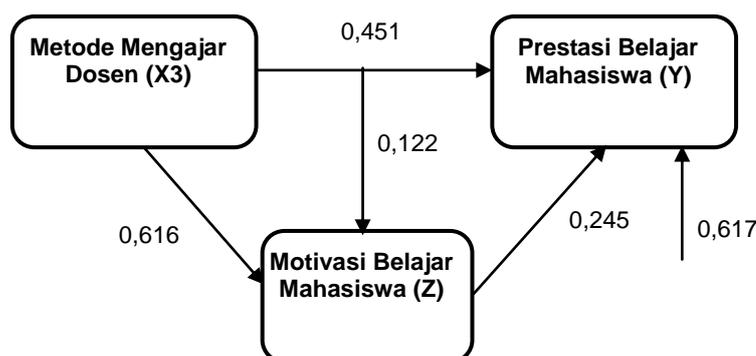
Keputusan yang diambil jika pengaruh langsung lebih mendominasi (lebih besar pengaruhnya) maka H9 ditolak, dan jika pengaruh tidak langsung yang lebih mendominasi maka H9 diterima. Dari perbandingan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung menunjukkan pengaruh langsung yang lebih mendominasi.

Pada uji statistik yang dilakukan sebelumnya menunjukkan pengaruh langsung signifikan ( $t_{hitung} > t$  tabel yaitu  $31,276 > 1,986$ ) dengan kata lain minat belajar mahasiswa secara langsung

berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh tidak langsung antara gaya mengajar dosen secara langsung berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa yang dimediasi oleh motivasi belajar, maka H9 ditolak.

### Pengaruh X3 terhadap Y melalui Z

Berdasarkan hasil uji statistik, maka ditemukan pengaruh langsung Metode Mengajar Dosen (X3) terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Y) dan pengaruh tidak langsungnya yang dimediasi oleh Motivasi Belajar Mahasiswa (Z) adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Hubungan X3 terhadap Y melalui Z

Berdasarkan gambar 3 tersebut, X3 berpengaruh terhadap Y (0,451), dalam uji statistik yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa metode mengajar dosen secara langsung berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa karena diperoleh nilai sig. yang lebih kecil dari 0,05. X1 berpengaruh terhadap Z (0,616) yang menunjukkan angka positif, artinya bahwa semakin variatif metode mengajar dosen, maka semakin kuat motivasi belajar mahasiswa. Kemudian Z berpengaruh terhadap Y (0,245) yang menunjukkan angka positif, artinya bahwa semakin variatif metode mengajar dosen, maka semakin tinggi prestasi belajar mahasiswa tersebut. Kemudian untuk pengaruh tidak

langsung variatif metode mengajar dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa melalui motivasi belajarnya adalah  $(0,616 \times 0,245) = 0,151$ .

Nilai  $t_{hitung} = 0,435$  lebih kecil dari  $t$  tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu 1,986, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung antara metode mengajar dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa melalui motivasi belajar dinyatakan tidak signifikan. Kemudian untuk menguji hipotesis kedelapan (H10) diterima atau ditolak dengan membandingkan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Keputusan yang diambil jika pengaruh langsung lebih mendominasi (lebih besar

pengaruhnya) maka H10 ditolak, dan jika pengaruh tidak langsung yang lebih mendominasi maka H10 diterima. Dari perbandingan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung menunjukkan pengaruh langsung yang lebih mendominasi. Karena pada uji statistik yang dilakukan sebelumnya menunjukkan pengaruh langsung signifikan ( $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $35,061 > 1,986$ ) dengan kata lain metode mengajar dosen secara langsung berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh tidak langsung antara metode mengajar dosen secara langsung berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa yang dimediasi oleh motivasi belajar, maka H10 ditolak.

### **Pengaruh Gaya Mengajar Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gaya mengajar dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa gaya mengajar dosen mampu merangsang intensi mahasiswa dalam belajar dengan baik. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016: 88-89) yang menyatakan bahwa, “Gaya mengajar dosen memiliki peran penting dalam membangkitkan semangat belajar mahasiswa. Motivasi tidak hanya dari dalam diri

pribadi tetapi bisa juga di datangkan dari luar diri individu.”

Seseorang memiliki motivasi dari dalam dirinya maka ia akan melakukan segala sesuatu dengan sendirinya tanpa harus ada dorongan dari luar. Namun tidak semua orang memiliki motivasi dari dalam dirinya, maka di perlukan nya motivasi ekstrinsik. Dosen yang berhasil mengajar adalah dosen yang bisa membangkitkan semangat mahasiswa agar mau belajar dengan baik. Motivasi tersebut bisa berupa angka, penghargaan ataupun pujian. Motivasi ekstrinsik ini juga bisa diberikan ketika cara dosen menyampaikan materi kurang menarik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2014) yang menyatakan Gaya mengajar dosen yang baik akan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Penelitian lain yang dinyatakan oleh Husain & Niode (2015) juga menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara variasi gaya mengajar Dosen terhadap motivasi belajar siswa.

Gaya mengajar dosen berpengaruh secara langsung terhadap Prestasi Belajar dan hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irwanto (2015) yang mengungkapkan gaya mengajar dosen berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

### **Pengaruh Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar mahasiswa mampu mendorong intensi mahasiswa dan membangkitkan semangat mahasiswa dalam belajar dengan baik. Semakin besar minat belajar mahasiswa maka semakin kuat motivasi mahasiswa dalam belajar. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiantoro (2017) yang menyatakan bahwa, terdapat signifikansi positif antara minat belajar terhadap motivasi belajar mata kuliah akuntansi perusahaan jasa.

Senada dengan penelitian Munasti (2013) yang menyatakan ada signifikansi positif antara Minat Belajar Mahasiswa terhadap Motivasi Belajar Teori Akuntansi. Intensi mereka terpupuk untuk beraktivitas dimana saja. Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Seseorang yang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut. Semakin tinggi minat belajar maka akan mempengaruhi motivasi belajar teori akuntansi, sehingga dapat menyelesaikan dengan baik.

Menurut Yahya (2016:4-5), motivasi suatu dorongan atau proses mempengaruhi untuk melakukan suatu hal demi memuaskan kebutuhan hidup. Keberhasilan seseorang dalam belajar acapkali diikuti dengan motivasi yang kuat dalam beraktivitas. Keikutsertaan proses belajar mahasiswa butuh minat demi menggapai tujuan. Dengan begitu mahasiswa semakin termotivasi untuk beraktivitas belajar kapanpun dan dimanapun. Seiring opini dari Slameto (2010: 57) minat merupakan tendensi yang tetap dalam mengamati dan mengingat beberapa kegiatan. Seseorang yang berminat pada aktivitas tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar pada aktivitas tersebut.

### **Pengaruh Metode Mengajar Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode mengajar dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa variasi metode mengajar dosen mampu memaksimalkan pembelajaran di kelas dan semakin efektif untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa. Implementasi suatu metode ajar cukup besar pengaruhnya terhadap kesuksesan pengajaran. Dengan demikian, pemilihan metode ajar yang tepat dan sesuai pokok bahasan sangat penting.

Semakin variatif metode mengajar dosen maka semakin kuat motivasi mahasiswa dalam belajar. Hal ini sependapat dengan riset yang diteliti oleh Rahmawati (2015) yaitu, “Terdapat pengaruh metode hypnoteaching terhadap motivasi belajar bahasa Inggris mahasiswa program studi Pendidikan Matematika UNINDRA PGRI.”

### **Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Gaya Mengajar Dosen Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gaya mengajar dosen secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Sedangkan untuk pengaruh tidak langsungnya, tidak terdapat pengaruh tidak langsung antara gaya mengajar dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Hal ini menunjukkan bahwa gaya mengajar dosen secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Artinya, ada banyak faktor yang digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dan gaya mengajar dosen bukan merupakan salah satu faktornya.

### **Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar mahasiswa secara langsung

berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Sedangkan untuk pengaruh tidak langsungnya, tidak terdapat pengaruh tidak langsung antara minat belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Hal ini sependapat dengan Sirait (2016:41), menyatakan bahwa, “Adanya pengaruh langsung yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika sebesar 0,706. Artinya, minat belajar mahasiswa merupakan *positive attitude* yang terkadang dapat dialami siswa. Indikasi ini mengupayakan agar siswa mengalami suatu kondisi yang nyaman belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan apabila seseorang minat belajarnya tinggi maka akan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga mampu menghasilkan performa yang terbaik dalam belajarnya, khususnya mata kuliah Matematika Ekonomi II.

Menurut Yahya (2016:4-5), motivasi adalah suatu dorongan atau proses mempengaruhi untuk melakukan suatu hal demi memuaskan kebutuhan hidup. Keberhasilan seseorang dalam belajar acapkali diikuti dengan motivasi yang kuat dalam beraktivitas. Keikutsertaan proses belajar mahasiswa butuh minat demi menggapai tujuan. Dengan begitu mahasiswa lebih termotivasi untuk beraktivitas belajar baik di dalam maupun di luar ruangan. Seiring opini dari Slameto (2010: 57)

minat merupakan tendensi yang tetap dalam mengamati dan mengingat beberapa kegiatan. Seseorang yang berminat pada aktivitas tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar pada aktivitas tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2010) yang menyatakan besarnya pengaruh minat belajar Akuntansi terhadap prestasi belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi sebesar 52,7%. Artinya, lebih dari 50% minat belajar menjadi faktor utama penentu meningkatnya prestasi belajar mahasiswa.

### **Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Metode Mengajar Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode mengajar dosen secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Sedangkan untuk pengaruh tidak langsungnya, tidak terdapat pengaruh tidak langsung antara metode mengajar dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Semakin variatif metode mengajar dosen maka semakin kuat motivasi mahasiswa dalam belajar. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2015) yang menyatakan bahwa, "*Terdapat pengaruh metode hypnoteaching terhadap motivasi belajar bahasa inggris mahasiswa*

*program studi Pendidikan Matematika UNINDRA PGRI.*" Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daulae (2016) yang menyatakan bahwa koefisien korelasi antara variabel metode mengajar dosen dengan prestasi mata kuliah Hadits adalah positif.

Faktor yang meningkatkan prestasi belajar, salah satunya ialah metode yang diterapkan dosen dalam hal instruksional dan penyampaian materi. Seorang dosen dalam menyampaikan materi penting untuk mengambil pilihan metode ajar mana yang tepat dengan mahasiswa, sehingga mereka tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Mahasiswa dapat mencapai prestasi belajar andaikata dosen tepat mengimplementasikan metode mengajar. Maka perlu diterapkan metode yang inovatif dan mampu meningkatkan keaktifan serta prestasi mahasiswa.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa 1) Terdapat signifikansi positif antara variasi gaya mengajar dosen dengan motivasi belajar mahasiswa, 2) Minat belajar mahasiswa berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa, 3) Terdapat signifikansi positif antara variasi metode mengajar dosen dengan motivasi belajar mahasiswa, 4) Terdapat signifikansi positif antara variasi gaya mengajar dosen dengan

prestasi belajar mahasiswa, 5) Terdapat signifikansi positif antara minat belajar mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa, 6) Pengaruh positif antara variasi metode mengajar dosen dengan prestasi belajar mahasiswa, 7) Variasi motivasi mengajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa, 8) Tidak terdapat pengaruh tidak langsung antara gaya mengajar dosen dengan prestasi belajar melalui motivasi belajar mahasiswa, 9) Tidak terdapat pengaruh tidak langsung antara minat belajar mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa melalui motivasi mahasiswa, 10) Tidak terdapat pengaruh tidak langsung antara metode mengajar dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa melalui motivasi mahasiswa.

## REFERENSI

- Adi W., dkk. (2017). *“Pengaruh Motivasi Belajar, Motivasi Orang Tua dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Akademik (Studi Empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda)”*. Prosiding Snitt POLTEKBA.
- Alderfer, C. (2004). *“An Empirical Test of a New Theory of Human Needs”*. *Organizational Behaviour and Human Performance*, volume 4, issue 2, pp. 142–175, diakses 13 Juli 2020.
- Ariyanti, I. (2010). *“Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2008/2009”*. Skripsi. Prodi Akuntansi, FE UNNES.
- Budiantoro. (2017). *“Pengaruh Minat Belajar Mahasiswa dan Persepsi Mahasiswa tentang Keterampilan Mengajar Dosen terhadap Motivasi Belajar pada Matkul Teori Akuntansi FKIP UMS Angkatan Tahun 2013”*. Skripsi. UMS.
- Creswell, J. W. (2010). *“Research Design: pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irwanto, P. D. (2015). *“Pengaruh Gaya Mengajar Dosen, Asistensi dan Fasilitas Belajar Aplikasi Akuntansi Pemeriksaan”*. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 243-250.
- Kusnendi. (2008). *“Model-model Persamaan Struktural”*. Bandung: Alfabeta.
- Munasti F., S. (2013). *“Minat Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Intensitas Perhatian Orangtua Dan Ketersediaan Sumber Belajar Pada Mahasiswa”*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta: UMS.
- Nursalam & Efendi, F. (2008). *“Pendidikan Dalam*

- Keperawatan*". Jakarta: Salemba Medika.
- Pratiwi, D.P. (2019). "*Pengaruh Motivasi Belajar, Kepercayaan Diri, dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Mahasiswa Akuntansi Universitas Sriwijaya*". Skripsi strata satu, Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
- Pratiwi, S. S. (2017). "*Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*". Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi. 6(1).
- Purwanto, N. (2004). "*Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*". Bandung: Rosdakarya.
- Rakhmat, J. (2008). "*Psikologi Komunikasi*". Bandung: Rosdakarya.
- Sari, P. (2016). "*Pengaruh Gaya Mengajar Dosen Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Gaya Mengajar Dosen Pada Matakuliah Matematika Program Studi Manajemen UMY)*". Skripsi strata satu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sirait, E. D. (2016). "*Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*". Jurnal Formatif 6(1): 35-43, 2016.
- Slameto. (2010). "*Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*". Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). "*Memahami Penelitian Kualitatif*". Bandung: CV. Alfabeta.
- Uno, H. (2009). "*Teori motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*". Jakarta: Bumi Aksara.